

# KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES: REPRESENTASI MAKNA PADA GERAKAN TIKTOK LAGU *BATTMANA ANSAK* COVER SHERINE ABDEL WAHAB

Ulfatul Tsuraya

Universitas Trunojoyo, Madura

*raya34ulfa@gmail.com*

**Diterima:** 21 Februari 2026, **Direvisi:** 8 Maret 2026, **Diterbitkan:** 28 April 2026

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menganalisis representasi makna pada gerakan trend tiktok lagu *Battmana Ansak* cover Sherine Abdel Wahab. Representasi makna dianalisis sesuai dengan pendapat Barthes yang berfokus pada makna denotasi dan konotasi dalam video. Data dianalisis menggunakan teknik simak dan catat, data yang dihasilkan berupa makna denotasi yang direpresentasikan melalui lirik lagu yang digunakan, dan makna konotasi yang direpresentasikan melalui gerakan dalam video. Peneliti menggunakan beberapa akun tiktok untuk dianalisis dan dimasukkan ke dalam hasil dan pembahasan. Gerakan yang terdapat dalam trend merupakan isyarat yang merepresentasikan perasaan, emosi, dan rasa frustrasi dari seseorang berdasarkan lagu yang digunakan.

**Kata kunci:** Representasi Makna, Kajian Semiotika, Lagu *Battmana Ansak*

**Abstract:** This study is a descriptive qualitative study that analyzes the representation of meaning in the trending tiktok movement of the *Battmana Ansak* song covered by Sherine Abdel Wahab. The representation of meaning is analyzed according to Barthes' opinion which focuses on the denotative and connotative meanings in the video. The data was analyzed using the listening and note-taking technique, the data produced is in the form of denotative meaning represented through the song lyrics used, and connotative meaning represented through the movements in the video. The researcher used several tiktok accounts to be analyzed and included in the results and discussion. The movements contained in the trend are signals that represent feelings, emotions, and frustrations of a person based on the song used.

**Keywords:** Semiotics; Arabic Song; Roland Barthes

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi untuk menyampaikan informasi kepada satu dan yang lainnya. Komunikasi tidak hanya berupa percakapan secara lisan ataupun secara tertulis saja, namun dapat pula disampaikan melalui irama-irama, nada, musik, atau bahkan melalui media seperti gambar (Ersyad & Arifin, 2023). Komunikasi dapat pula disampaikan melalui lagu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V, dijelaskan bahwa lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam becakap, bernyanyi, membaca, dan lain sebagainya). Lagu menggunakan melodi dan lirik untuk menyampaikan pesan kepada para pendengar.

Lirik yang digunakan oleh pencipta lagu merupakan ekspresi emosi, pengalaman, harapan, dan segala hal yang ingin disampaikan kepada pendengar. Lirik lagu dikemas secara indah melalui tutur kata yang diiringi dengan nada indah. Berdasarkan hal tersebut penulis lagu dapat berinteraksi secara tidak langsung dapat berinteraksi dengan penikmat lagunya (lihat Astuti & Setyanto, 2023; Milantina et al., 2025; Luthfiana et al., 2020). Pendengar akan ikut merasakan emosi dari lagu dan seolah memahami hal yang dirasakan penulis (Salim, 2024). Menurut Nasution et al. (2024:5) makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam lirik lagu merupakan aspek penting dalam memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya.

Chaer dalam (Rahman, 2023:206) mengungkapkan bahwa bahasa bersifat universal yang berarti setiap negara memiliki bahasa sebagai alat komunikasi antarmasyarakat. Begitupula dengan lagu pada setiap daerah yang menggunakan bahasanya masing-masing. Lagu yang dinikmati oleh khalayak tidak hanya berfokus pada lagu dengan satu bahasa saja. Namun pendengar biasanya dapat lebih menikmati atau menyukai lagu dengan bahasa selain bahasa Indonesia. Misalnya bahasa Inggris, Korea, Cina, atau bahkan bahasa Arab.

Penggunaan nada yang jauh berbeda dan pilihan kata yang menarik membuat orang-orang

lebih suka mendengarkan lagu-lagu bahasa asing. Salah satunya adalah lagu dengan bahasa Arab (*Arabic song*) yang kerap kali ditemukan dalam video-video *Capcut* ataupun *Tiktok* yang kemudian digunakan oleh khalayak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat minat untuk mendengarkan *Arabic song*. Bukan hanya lirik lagu saja yang dapat dianalisis, namun gerakan yang digunakan oleh khalayak dalam lagu dapat pula dianalisis sejalan dengan lirik lagu yang digunakan dan dikaji melalui ilmu semiotik dengan analisis makna dan sistem tanda yang digunakan sebagai penyampai pesan dalam lagu (Aristya dkk., 2024:32). Representasi makna dalam konten media sosial termasuk lagu Arab menunjukkan bahwa tanda-tanda visual dan audio dapat membawa pesan yang melampaui makna harfiahnya (Wati et al., 2022:75).

Gerakan yang digunakan dalam video-video tiktok biasanya menggunakan bahasa tubuh yang dapat dikategorikan sebagai bahasa isyarat (Jessica & Soepardjo, 2024). Bahasa isyarat merupakan penggunaan bahasa yang mengutamakan komunikasi manual bahasa tubuh, dan gerak bibir bukan suara dalam berkomunikasi. Pada umumnya bahasa isyarat mengombinasikan bentuk tangan, gerak tangan, lengan, dan tubuh serta ekspresi wajah untuk mengungkapkan isi pikiran agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara (lihat Sanjaya 2023; Mahanani & Dhamina, 2024; Lestari et al., 2021). Bahasa isyarat tidak hanya digunakan dan ditemukan pada penyandang tunurungu saja pada saat ini, namun dapat ditemukan pada video-video konten kreator yang dikolaborasikan dengan lagu-lagu vira di khalayak dalam sosial media. Menurut Khoirunnissa dkk. Bahwa konten kreator di Tik Tok memanfaatkan gerak tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat tangan sebagai sistem tanda yang dapat dianalisis secara semiotis untuk mengungkap makna tersembunyi di balik setiap gerakan (2023:3).

Lagu yang digunakan biasanya memiliki makna khusus dan irama yang menarik para pendengar sehingga menjadi viral di berbagai sosial media. Setiap lagu tentunya memiliki pesan khusus dan menyampaikannya dengan cara yang khas melalui

pemaknaan (lihat Hartini et al., 2021; Noviana et al., 2020; Azizah & Arifin, 2024). Makna yang terdapat dalam lagu akan sampai pada pendengar dengan menganalisis setiap arti dari kata perkata. Hal tersebut dianalisis melalui ilmu semiotik yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* dapat diartikan sebagai tanda. Sebagaimana pendapat Darma (2022) bahwa semiotika dapat ditentukan sebagai cabang ilmu yang berurusan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan penanda untuk menandai petanda.

Kajian semiotika dalam media sosial menunjukkan bahwa meme, gerakan, maupun konten visual di *platform* digital memiliki makna denotasi dan konotasi yang merepresentasikan nilai-nilai budaya dan emosi penggunanya (Rahmawati et al., 2024:1246). Segala bentuk bahasa yang digunakan dalam sastra khususnya lagu tentu memiliki kandungan makna yang dapat dijadikan sebagai tanda. Berdasarkan hal tersebut bahasa dapat dikatakan sebagai ikon, indek, ataupun simbol yang disajikan dan dihadirkan dengan adanya makna.

Makna dapat merepresentasikan perasaan dari seseorang melalui berbagai cara. Kata representasi memiliki arti suatu perbuatan yang mewakili, keadaan diwakili, atau apa yang mewakili. Menurut Hall dalam Rahman (2023:2016) representasi makna dapat dibedakan menjadi dua, yaitu representasi mental dan representasi bahasa. Representasi mental merupakan suatu konsep yang terdapat dalam pemikiran seseorang hingga menghasilkan sifat abstrak. Sedangkan representasi bahasa merupakan penuangan konsep berupa bentuk bahasa yang memiliki peran penting dalam membentuk makna. Melalui lagu yang dipadukan dengan gerakan dalam konten-konten tiktok dapat dianalisis melalui representasi makna bahasa menggunakan ilmu semiotika yang kajiannya tidak lepas dari pentingnya suatu makna.

Mengkaji makna merupakan bentuk representasi atas analisis kontekstual dalam semiotika. Menurut Barthes dalam terjemahan Ardiansyah (2020) mengemukakan bahwa makna terbagi menjadi dua, yaitu makna konotasi dan

denotasi. Makna konotasi merupakan suatu ketetapan, hubungan, anaphora, atau *feature* yang memiliki kekuatan menghubungkan dirinya sendiri dengan anterior, ulterior, dan eksterior tersebut ke lain teks. Konotasi dapat berupa makna-makna yang tidak ada, baik dalam kamus ataupun tata bahasa dari bahasa yang digunakan untuk menulis teks (Lantowa, et al. 2017).

Secara struktural konotasi merupakan makna yang keberadaannya terletak pada dua sistem perbedaan seperti denotasi dan konotasi sehingga maknanya terkesan lebih abstrak. Sedangkan makna denotasi merupakan tingkatan makna secara dasar dalam sebuah tanda. Makna tersebut dikategorikan sebagai makna literal atau langsung yang disepakati secara luas sesuai dengan makna kamus. Makna konotasi dan denotasi Roland Barthes sejalan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menganalisis representasi makna gerakan tubuh konten tiktok yang menggunakan lagu Arab yang dinyanyikan oleh Sherine Abdel Wahab, seorang penyanyi asal Mesir yang belakangan ini lagu-lagunya *viral* di berbagai sosial media Indonesia. Lagu yang belakangan ini viral di beberapa sosial media adalah *Battmana Ansak* dengan arti lagunya dinilai menyentuh hati dan nada yang khas, di tiktok lagu tersebut memiliki gerakan isyarat yang melibatkan gerakan tangan, ekspresi, dan wajah. Namun gerakan yang dibuat hanya dari beberapa lirik lagus saja, yang dinilai paling menarik berdasarkan nada dan artinya. Gerakan yang digunakan dapat dikategorikan sebagai bahasa isyarat untuk menyampaikan isi pikiran dan pesan dalam lagu yang dibuat melalui gerakannya. Trend tersebut kali pertama viral dibawakan oleh orang-orang Arab yang kemudian ditiru oleh konten kreator Indonesia. Oleh sebab itu penelitian ini akan berfokus pada gerakan isyarat dalam konten sebagai makna konotasi dan makna lagu Arab yang digunakan sebagai makna denotasi.

Sebelumnya penelitian serupa pernah dilakukan oleh Rahman (2023) tentang “Ungkapan ‘Mas-Mas Jawa’ sebagai Representasi Budaya Jawa dalam Media Sosial Tiktok”. Penelitian tersebut mengkaji suatu ungkapan yang kerap kali muncul dalam

tiktok yang dapat merepresentasikan suatu budaya daerah Jawa. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu objek penelitian media sosial tiktok dengan merepresntasikan makna sesuatu yang *viral* atau sedang *trend* di kalangan khlayak menggunakan teori semiotik Roland Barthes. Namun dalam penelitian ini memiliki kebaruan penelitian dengan mengkaji gerakan tubuh, tangan, dan espresi wajah yang termasuk dalam makna konotasi serta lagu yang digunakan sebagai makna denotasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Jessica & Soepardjo, 2024) yang merepresentasikan makna dalam penggunaan bahasa isyarat bahasa Jepang yang dibandingkan dengan bahasa isyarat Indonesia melalui kajian semiotika. Persamaannya terletak pada kajian semiotika dengan merepresentasikan penggunaan bahasa isyarat, sedangkan perbedaanya terletak pada teori yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan teori Charles Danders Peirce sedangkan penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes.

## METODE

Metode yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan dan menganalisis konten yang digunakan untuk memahami makna lirik lagu beserta gerakan isyarat yang sedang *trend*. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata ataupun tindakan secara tertulis ataupun secara lisan (Moleong, 2023). Data yang diperoleh dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu memilih

berdasarkan pertimbangan dan kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan untuk mengumpulkan data yang ditemukan dalam konten video berupa gerakan yang dilakukan kreator, sedangkan teknik catat dilakukan unutm mentranskrip dan mendeskripsikan data yang ditemukan dalam gerakan dan lagu dalam video (Salim, 2024). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) menyimak video-video konten lagu *Battmana Ansa* di tiktok, 2) mencatat lirik dan terjemahan lagu yang digunakan, 3) melakukan pencatatan makna konotasi dan denotasi yang ada dalam video, 4) memilih data yang sesuai dengan kajian analisis, 5) melakukan analisis data, 6) menentukan data yang sesuai. Data yang deperoleh nantinya merupakan representasi dari gerakan dan makna lagu dalam *trend* tiktok lagu *Battmana Ansa* karya Sherine.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis representasi makna yang melibatkan tanda, penanda, dan petanda. Dalam semiotika Roland Barthes tahap proses pemaknaan dapat dilakukan melalui denotasi (makna literal), konotasi (makna yang terhubung dengan konteks tertentu, dan mitos yang merefleksikan suatu budaya atau kepercayaan masyarakat (Odyn et al., 2024). Namun dalam penelitian ini akan lebih fokus pada makna denotasi dan konotasi dalam konten tiktok. Berikut data yang ditemukan:

Tabel 1: Data hasil analisis

No	Lirik lagu	Terjemahan	Gerakan
1.	مطلوع الروح مقبول	Aku rela kehilangan jiwaku	~ Jari-jari menghadap bawah, mengangkatnya dari bawah ke atas depan dahi dihadapan wajah ~ Menunjukkan jempol ke depan ~ Mengangkat kedua tangan seperti berdoa
2.	بتمنى تزول	Aku harap itu akan hilang	~ Menggeser jari jempol dari kiri ke kanan di depan dahi atas alis

3.	تنزول بالي من ملامعك	Menghilang dari pikiranku	~ ~ ~	Menunjukkan muka dengan menghadapkan jari telunjuk pada muka dan diputas dua kali Menunjukkan muka dengan menghadapkan jari telunjuk pada muka dan diputas dua kali Menggeser jari jempol dari kiri ke kanan di depan dahi atas alis
4.	تروح حتى لو	Bahkan untuk melupakanmu	~	Menyulurkan tangan dengan melenggok-lenggokkan gerakan ke depan
5.	الروح مقبول مطلوع	Aku rela kehilangan jiwaku	~ ~	Jari-jari menghadap bawah, mengangkatnya dari bawah ke atas depan dahi dihadapan wajah Menunjukkan jempol ke depan

### Data 1

Data pertama dengan lirik lagu *مطلوع الروح مقبول* jika diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi “*Aku rela kehilangan jiwaku*”. Makna denotasi dalam kalimat tersebut, menunjukkan bahwa dia siap kehilangan nyawanya untuk sesuatu yang ia inginkan.

Makna konotasinya ditunjukkan dengan gerakan pertama Jari-jari menghadap bawah, mengangkatnya dari bawah ke atas depan dahi dihadapan wajah, yang menandakan hilangnya jiwa dan harapan. Gerakan kedua Menunjukkan jempol ke depan yang menandakan dia akan baik-baik saja walaupun sudah kehilangan jiwanya untuk melupakan perasaannya terhadap seseorang yang dituju. Gerakan ketiga dalam lirik tersebut Mengangkat kedua tangan seperti berdoa yang menandakan bahwa dia benar-benar berharap untuk bisa melupakan seseorang walaupun harus kehilangan jiwa. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan yang dilakukan pada lirik pertama merepresentasikan tentang rasa frustrasi seseorang yang telah ditinggalkan oleh orang yang dia cintai, sehingga ia tak sanggup untuk menahan segalanya karena selalu memikirkan rasa sakit hatinya, hal tersebut menyebabkan ia ingin melakukan segala hal agar dia bisa lupa akan masa lalu yang menyakitkan itu.

### Data 2

Data kedua dengan lirik *تنزول بالي من ملامعك* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi

“*Menghilang dari pikiranku*”. Makna denotasi dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa dia ingin menghilangkan segala isi pikiran yang membuatnya berat atau yang selalu ia pikirkan dan mengganggu pikirannya sesuai dengan isi lirik lagu.

Makna konotasinya ditinjau berdasarkan gerakan yang dilakukan dengan Menggeser jari jempol dari kiri ke kanan di depan dahi atas alis, dalam bahasa isyarat hal tersebut dapat diartikan sebagai sakit. Jika dikaitkan dengan lirik lagu dapat direpresentasikan bahwa gerakan tersebut menunjukkan betapa sakitnya jika masih memikirkan suatu hal yang sudah lama dia inginkan namun keinginan tersebut hancur seketika dan dihancurkan oleh orang yang benar-benar dia harapkan. Seolah harapannya yang begitu besar langsung meledak dan hancur dalam dekapan cintanya.

### Data 3

Data ketiga dengan lirik *تنزول بالي من ملامعك* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti “*Menghilang dari pikiranku*”. Makna denotasi dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa dia ingin melupakan seseorang dan berhenti memikirkan seseorang.

Makna kontasinya dapat direpresentasikan melalui gerakan pertama, menunjukkan muka dengan menghadapkan jari telunjuk pada muka dan diputar dua kali, dapat dimaknai bahwa orang tersebut sedang menunjukkan dirinya yang sedang sedih dan kecewa. Gerakan kedua berupa Jari telunjuk menunjuk kepala pada bagian dahi sebelah

alis kanan yang merepresentasikan pikirannya yang sedang kacau karena ingin melupakan seseorang. Gerakan ketiga Menggeserkan jari jempol dari kiri ke kanan di depan dahi atas alis yang jika dikaikan dengan lirik lagu dia sedang sakit dan menahan segala rasa kecewa karena telah ditinggalkan oleh kekasihnya.

#### Data 4

Data keempat dengan lirik lagu *تروح حتى لو* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “*Bahkan untuk melupakanmu*”. Makna denotasi pada lirik tersebut menunjukkan betapa berusahanya dan betapa berharapnya orang tersebut untuk bisa melupakan suatu hal.

Makna konotasinya dapat ditinjau berdasarkan gerakan Menyulurkan tangan dengan melenggoklenggokkannya ke depan dapat direpresentasikan bahwa betapa ia berusaha dengan penuh rintangan dan cobaan untuk melupakan kekasihnya, namun tetap saja kenangan buruk tersebut masih ada walaupun dia sudah melakukan banyak cara.

#### Data 5

Data kelima dengan lirik lagu *الروح مقبول مطلوع* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “*Aku rela kehilangan jiwaku*”. Makna denotasinya menunjukkan bahwa dia rela kehilangan nyawa untuk sesuatu yang dia inginkan.

Makna konotasinya dapat direpresentasikan melalui gerakan pertama, dengan jari-jari menghadap bawah, mengangkatnya dari bawah ke atas depan dahi dihadapan wajah, dapat dimaknai sebagai hilangnya seluruh jiwa atau menghilangnya sesuatu yang dia inginkan dan tidak mungkin akan kembali lagi. Gerakan kedua dengan menunjukkan jempol ke depan, dapat dimaknai dia akan jauh lebih baik-baik saja jika kenangan tersebut tidak lagi menghantuinya atau kekasihnya tidak meninggalkannya.

Berdasarkan gerakan yang diiringi dengan lagu *Battmana Ansa* dapat direpresentasikan bahwa gerakan tersebut menceritakan seseorang yang rela melakukan segala hal bahkan rela kehilangan jiwanya (dapat diartikan sebagai gila atau meninggal) untuk melupakan kekasihnya yang telah berkhianat. Lagu tersebut menunjukkan kesedihan

dan kekecewaan yang begitu dalam dengan nada lagu yang cukup misterius sehingga jika dipadukan dengan gerakannya dapat menggambarkan seseorang yang benar-benar sudah kehilangan akal karena cinta namun dipatahkan oleh takdir.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam gerakan trend tiktok lagu *Battmana Ansa* cover Sherine Abdel Wahab memiliki dua makna, yaitu makna denotasi berupa lirik lagi yang digunakan dan makna konotasi yang ditunjukkan melalui gerakan.

Lagu tersebut menceritakan tentang seseorang yang ditinggalkan oleh kekasihnya (dikhianati) dan ia sangat frustrasi akan hal tersebut. Sehingga dia rela untuk kehilangan jiwanya, dapat diartikan gila atau meninggal, agar ia bisa lupa dan bisa menjalani kehidupannya seperti orang normal pada umumnya. Dalam trend tersebut juga menunjukkan rasa trauma yang dialami pengguna, yaitu dengan melakukan berbagai gerakan yang disesuaikan dengan nada lagu. Gerakan trend tersebut dapat direpresentasikan sebagai kekecewaan, sakit hati, dan frustrasi berdasarkan analisis menggunakan teori Rolans Barthes, yaitu analisis makna denotasi dan makna konotasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, I. S., Shanti, S., & Wijaya, A. (2024). Representasi Makna Lirik Lagu dalam Album Rih Karya Feby Putri (Kajian Semantik). *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.56335/jppn.v6i2.207>
- Astuti, C. W., & Setyanto, S. R. (2023). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan Ingatanku. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 99–106. <https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.324>
- Azizah, H. L., & Arifin, A. (2024). Deixis In Niki Zefanya's Song Lyrics Live At Wiltern Album. *Project (Professional Journal of English Education)*, 7(3), 640–650. <https://doi.org/10.22460/project.v7i3>

- Barthes, R. (2020). *Elemen-Elemen Semiotologi*. Terj. M. Ardiansyah. Yogyakarta: Basabasi.
- Darma, S. (2022). Pengantar Konsep Semiotika. Dalam M. A. M. Alfathoni (Ed.), *Pengantar Teori Semiotika* (1-10). CV. Media Sains Indonesia.
- Ersyad, F. A., & Arifin, D. S. (2023). *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Desain Logo*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Hartini, S., Kasnadi, K., & Astuti, C. W. (2021). Gaya bahasa Lirik Lagu dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 120-126. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Jessica, E., & Soepardjo, D. (2024). Representasi Tanda dalam Karya Manga Yubisaki To Renren Volume 1-3 Menggunakan Bahasa Isyarat Jepang (日本手話) (Kajian Semiotika). *Hikari*, 8(2), 100–108. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari>
- Khoirunnisaa, F., & Hidayat, M. N. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes pada akun TikTok @dr.ziee. *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 3(2), 91–101. <https://doi.org/10.64670/jimsi.v0i0.7552>
- Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Kesusastraan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, S., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2021). Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album Untukmu Selamanya Karya Band Ungu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 106-112. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Luthfiana, P. N., Harida, R., & Arifin, A. (2020). Figurative Language in Selected Songs of 'A Star is Born' Album. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 54-61. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Mahanani, E. N., & Dhamina, S. I. (2024). Konsep Makna Aktivitas Mata dalam Bahasa Jawa: Kajian Linguistik Kognitif. *Divangkar: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 3(2), 90-99. <https://doi.org/10.60155/dwk.v3i2.382>
- Milantina, Y., Arifin, A., & Rois, S. (2025). Speech Act Analysis of the Song Lyric *Don't Smile* by Sabrina Carpenter. *Journal of English Language Learning (JELL)*, 9(1), 780-786. <https://doi.org/10.31949/jell.v9i1.13680>
- Moleong, Lexy J. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. H., Aldzakhroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2024). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif pada Lirik Lagu "Dialog Hati" Karya Nadzira Shafa. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v12i1.2375>
- Noviana, E., Kasnadi, K., & Astuti, C. W. (2020). Pencitraan dalam Lirik Lagu Album Best of The Best Iwan Fals. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 16-23. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Odyn, D. A. Z., Karimah, K. E., & Nurfadila, F. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Representasi Emerging Adulthood dalam Film Barbie (2023). *Comdent: Communication Student Journal*, 1(2), 421–35. <https://doi.org/10.24198/comdent.v1i2.53202>
- Rahman, B. A. Rr. (2023). Ungkapan Istilah 'Mas-Mas Jawa' sebagai Representasi Budaya Jawa dalam Media Sosial Tiktok. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 11(2), 205–16. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v11i2.75712>
- Rahmawati, C. D., Busri, H., & Badrih, M. (2024). Makna Denotasi dan Konotasi Meme dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1244–1256. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3479>
- Salim, A. (2024). *Panduan Menulis Lirik Lagu di Era AI: Setiap Orang adalah Pemusik*. Visikata.
- Sanjaya, R. (2023). *Bahasa Isyarat Penyongsong Kesetaraan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wati, T., Ikmaliani, D. S., & Mustolehudin, M. (2022). Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73–102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>